

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864



Journal of Humanities

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

TIPE KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “*IMAJI DUA SISI*” KARYA SAYFULLAN

Sari Tri Hastuti¹ Wachid Eko Purwanto²

saritrihastuti24@gmail.com

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

This research is titled Personality Types of Main Characters in Novel of Two Sides of Sayfullan's Literature Psychology Study. The purpose of this research is to find out the personality type of the main character in Sayfullan's Two Sides novel. The subject of this research is Sayfullan's Two-Side Novel. The object of research study is the type of personality and main character. The research data collection method is reading notes. The research instrument is the data card. The research data analysis technique is descriptive qualitative. The results showed a dominant personality type, Melancholis. This research can be used as an alternative teaching material for Indonesian subjects in class XII high school based on curriculum 3013, revised 2018 through KD 3.8 and 4.8, namely interpreting the author's view of life in the novel that is read and analyzing the contents and presenting the results of the author's view interpretation.

Keywords: *Personality type, Sigmund Freud's psychoanalysis, Sayfullan's Two-Side Novel*

PIKTORIAL | Journal Of Humanities
Sastra Indonesia | Universitas Pamulang
KAMPUS UNPAM 2, Gedung B, Lt.5
Jl. Raya Puspitek, Setu, Buaran, Serpong,
Kota Tangerang Selatan, Banten - 15310
piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

A. PENDAHULUAN

Karya sastra khususnya novel selalu menghadirkan cerita yang menginspirasi maupun mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Novel yang merupakan salah satu jenis bacaan masyarakat juga banyak menceritakan kisah-kisah seorang yang tidak luput dari persoalan hidup mereka serta kepribadian tokoh novel itu sendiri. Oleh karena itu, novel yang merupakan karya sastra turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat pembacanya. Akan tetapi, jika diamati bagaimana keadaan nyata dunia pendidikan dewasa ini, tampak adanya gejala-gejala yang menunjukkan bahwa menurunnya kondisi psikologis peserta didik akibat tekanan yang mereka terima. Khususnya pada peserta didik kelas XII, mereka dituntut untuk fokus belajar, padahal mereka juga memerlukan semangat dan dorongan agar terus bisa belajar dengan sungguh-sungguh.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan selain memberikan pengajaran juga memberikan pengaruh psikologis kepada peserta didiknya. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan dalam pembelajaran karya sastra. Alasan peneliti menganalisis tipe kepribadian novel “Imaji Dua Sisi” karya Sayfullan yaitu kepribadian tokoh utama yang kompleks dengan kepribadiannya yang introvert.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan novel “Imaji Dua Sisi” karya Sayfullan, sedangkan objek yang digunakan adalah tipe kepribadian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik baca catat dengan pengumpulan data berupa kutipan novel. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat dan menganalisis seluruh data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teori induksi dan reduksi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tipe Kepribadian

Hasil penelitian tentang tipe kepribadian menurut Sigmund Freud sebagai berikut.

a. Tipe *sanguinis*

Orang yang *sanguinis* merupakan orang yang terlalu banyak *sangui* di dalam tubuhnya. Orang yang mempunyai sifat *sanguinis* merupakan tipe kepribadian yang ekspansif, optimistis, percaya diri, tidak mudah putus asa, mudah tersenyum, antusias, tidak stabil, tidak serius, kurang dapat dipercaya karena kurang begitu konsekuen.

1) Ekspansif

Ekspansif merupakan sifat yang dapat atau cenderung meluas (terus terang, bebas, terbuka, tanpa ditutup-tutupi).

“Kemudian, saya bercerita tentang mimpi saya metode saya untuk bisa mengekstrak suatu aroma alami manusia. Dan, tentu aroma yang menumbuhkan cinta, ketertarikan”. (Hal 159)

Kutipan novel di atas menunjukkan sikap ekspansif tokoh utama kepada lawan bicarannya tentang mimpinya.

2) Optimis

Optimis merupakan sifat manusia yang selalu berfikiran, berpengharapan (berpandangan) baik dalam segala hal.

“Dalam hunjaman air hujan ini, saya tetap berdiri kaku di koordinat yang telah saya pilih. Cukup menghitung mundur untuk menunggu reaksi perempuan itu kepada tubuh ini. Saya yakin dia akan maju mendekati saya”. (Hal 8)

Kutipan novel di atas menunjukkan sikap optimis tokoh utama bahwa perempuannya akan mendekatinya.

3) Tidak Mudah Putus Asa

Tidak mudah putus asa merupakan sifat orang yang tidak mudah menyerah pada suatu hal.

“Jarak dua titik yang Mas Acong berikan kira-kira lima meter. Setelah sampai di satu titik, saya harus secepatnya berusaha mengubah arah untuk berlari menuju titik satunya”. (Hal 168)

Kutipan novel di atas menunjukkan sikap tokoh aku yang tidak mudah putus asa yang ditunjukkan dengan usahanya untuk secepatnya mengubah arah.

4) Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap yakin kepada dirinya sendiri.

“Yah, mana mungkin saya pernah makan malam romantis bersama seorang gadis, hanya sekadar kumpul-kumpul teman si suatu kafe saja saya tidak pernah. Tapi, bersama Lintang keberanian saya terasa terpompa sendirinya. Atau, itu salah satu aksi nekat saya? Ah, saya juga tidak begitu memahaminya”. (Hal 185)

Kutipan novel di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang percaya diri jika bersama Lintang.

5) Mudah tersenyum

Mudah tersenyum merupakan sifat yang mudah tersenyum kepada orang lain maupun kepada suatu hal.

“Bumi memang sudah seperti sengaja dikirim Tuhan untuk selalu menjadi penralisir pikiran gue yang kadang absurd. Dengan cepat, gue berlari buat mengejar Bumi yang sedang tersenyum ke arah gue. Senyum manis dan tulus banget dari Bumi sudah seperti membuat gue lupa segalanya”. (Hal 147)

Kutipan novel di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang mudah tersenyum hal tersebut ditunjukkan dari dialog tokoh lain.

6) Antusias

Antusias merupakan sifat yang penuh gairah, penuh semangat ketika bertemu dengan seseorang atau suatu hal.

“Saya langsung mengangguk penuh antusias tanpa membalas ucapan teman satu kelompok LDO saya ini”. (Hal 172)

Kutipan novel di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang antusias, hal tersebut ditunjukkan dengan kata antusias.

b. Tipe *melancholis*

Orang yang *melancholis* merupakan orang yang terlalu banyak *melanchole* di dalam tubuhnya. Orang yang mempunyai sifat *melancholis* merupakan tipe kepribadian yang pesimis, kaku, sedih, penakut, kurang percaya diri, analitik, tertekan dengan masa lalunya, konsekuen, sulit menyesuaikan diri, berhati-hati dan suka menepati janji.

1) Pesimis

Pesimis merupakan sifat yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik.

“Saya langsung terkesiap, terbangun dari tidur. Mimpi yang berulang kembali lagi. Sudah lama mimpi masa lalu ini tidak muncul. Biasanya jika mimpi ini muncul, akan ada hal buruk akan menimpa saya”. (Hal 16)

Kutipan novel di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang pesimis

2) Kaku

Kaku merupakan sifat yang sukar untuk diberitahu, tidak menerima pendapat orang lain, tidak mudah bergaul.

“Oke, kalau gitu saya pulang dulu, Lin. Terima kasih untuk malam ini,” ucapnya dengan wajah tersipu dan malu-malu”. (Hal 112)

Kutipan novel di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang kaku, hal tersebut diketahui dari bagaimana cara dia berbicara yaitu dengan wajah tersipu dan malu-malu.

3) Sedih

Sedih merupakan sikap orang yang merasa dirinya tidak bahagia.

“Ah, tapi buat apa menjadi makhluk cerdas bila tak dianggap oleh orang yang dicintai, tak dilihat, dan hanya menjadi robot hidup yang tak menarik sama sekali”. (Hal 9)

Kutipan novel di atas menunjukkan sikap tokoh utama yaitu sedih, hal tersebut dibuktikan dari kalimat yang seolah-olah tak dianggap oleh orang yang dicintainya.

4) Penakut

Penakut merupakan sikap orang yang mudah takut terhadap sesuatu.

“Saya merasa limbung. Ketakutan. Saya mencoba mencari keyakinan pada diri saya sendiri bahwa saya bisa melewati semua ini. Namun gagal”. (Hal 190)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang penakut, hal tersebut ditunjukkan Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rasa ketakutan pada tokoh utama.

5) Kurang Percaya Diri

Kurang percaya diri merupakan sikap yang tidak yakin pada dirinya sendiri.

“Mungkin sikap Ibu yang tidak pernah memberikan kebebasan kepada saya untuk memutuskan apapun menjadi penyebabnya, membentuk saya menjadi sangat susah memutuskan sesuatu sendiri. Akhirnya mencetak karakter saya yang nyaris tanpa percaya diri”. (Hal 17)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang kurang percaya diri, hal tersebut ditunjukkan dari kata nyaris kurang percaya diri.

6) Analitik

Analitik merupakan orang yang berfikir dari berbagai sudut pandang untuk menemukan fakta maupun jawaban dari semua pertanyaan.

“Dari semua referensi yang saya temukan, setiap manusia memang telah dianugerahi oleh Tuhan sebuah aura yang khas, aroma dasar yang secara naluriah menciptakan kedekatan antar individu”. (Hal 12)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang analitik, hal tersebut ditunjukkan dari referensi yang dia temukan tentang aroma khas manusia.

7) Tertekan

Tertekan merupakan sifat orang yang merasa dirinya terpojok dalam situasi tertentu.

“Saya memang selalu seperti ini, tertekan dalam setiap situasi. Bukan saya takut, tapi ada sesuatu dalam diri saya yang menginginkan saya untuk berlari sekencang-kencangnya dari keramaian”. (Hal 16)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang tertekan, hal tersebut dijelaskan bahwa dia selalu tertekan setiap situasi.

8) Konsekuen

Konsekuen merupakan sikap orang yang sesuai dengan apa yang dikatakan maupun diperbuat.

“Tidak! Saya tidak mau berbohong. Saya tidak boleh berbohong,” ucap Bumi tiba-tiba sambil menggeleng-gelengkan kepala. (Hal 82)

Kutipan di atas menunjukkan sikap konsekuen pada tokoh utama, hal tersebut ditunjukkan dari penolakan dia untuk berbohong.

c. Tipe *choleric*

Orang yang *choleric* merupakan orang yang terlalu banyak *chole* di dalam tubuhnya. Orang yang mempunyai sifat *choleric* merupakan tipe kepribadian yang selalu merasa kurang puas, mudah marah, pendendam, serius, bereaksi negatif, agresif, mudah tersinggung (emosional), tidak sabaran, tidak toleran, kurang mempunyai rasa humor, dan serius.

1) Serius

Serius merupakan sifat orang yang selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

“Apakah kamu mau mendengar lagi mimpi-mimpi saya? Mimpi tentang masa lalu saya? Tanya saya dengan mata menatap tajam kepadanya”. (Hal 162)

Kutipan di atas menunjukkan sikap serius tokoh utama. Hal tersebut ditunjukkan dari keseriusan dia dalam menceritakan mimpi masa lalunya.

2) Lekas Marah

Lekas marah merupakan sifat orang yang mudah marah.

“Saya muak! Marah! Ketika surat yang saya tulis, puisi yang sudah saya rangkai, ternyata tidak ada artinya, tergeletak kumal tak terbaca”. (Hal 295)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap lekas marah pada tokoh utama, hal tersebut ditunjukkan respon dia saat mengetahui surat yang ditulis tidak dibaca.

3) Tidak Sabaran

Tidak sabaran merupakan sifat orang yang selalu bertindak tanpa berfikir panjang.

“Seperti hamba bumi, yang begitu merindu Tuhannya di langit. Begitulah pikiran saya terhadap isi tulisan yang baru saja saya terima. Saya terlalu rindu untuk membuka dan membacanya”. (Hal 150)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tidak sabaran pada tokoh utama, hal tersebut dibuktikan dengan kata bahwa tokoh utama terlalu rindu untuk membuka dan membaca surat.

4) Kurang Mempunyai Selera Humor

Kurang mempunyai selera humor merupakan sifat orang yang kurang mempunyai sifat kelucuan.

“Jangankan berani berpaling dari para pembicara LDO di depan, bahkan untuk sekedar ikut berbicara dan menanggapi banyolan Lintang saat LDO berlangsung saja saya tidak berani”. (Hal 184)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang kurang mempunyai selera humor, hal tersebut dibuktikan dengan tanggapan tokoh utama yang diam dan tidak menanggapi humor tokoh lain.

5) Pendendam

Sikap orang yang berkeinginan keras untuk membalas perlakuan atau kejahatan orang lain.

“Ingat Bara, kini takdir seperti berbalik. Roda terus berputar. Sekarang, giliran saya yang akan pura-pura baik, hanya untuk menunggumu menjadi kelinci percobaan saya, masuk perangkap saya, batin saya penuh dendam”. (Hal 316)

Kutipan di atas menunjukkan sikap pendendam pada tokoh utama, hal tersebut dibuktikan dengan kata yang disebutkan yaitu penuh dendam.

d. Tipe *flegmatis*

Orang yang *flegmatis* merupakan orang yang terlalu banyak *flegma* di dalam tubuhnya. Orang yang mempunyai sifat *flegmatis* merupakan tipe kepribadian yang pendiam, dingin, tenang, sabar, tidak mudah terpengaruh, netral, stabil, tertib/teratur, acuh tak acuh (tidak peduli).

1) Pendiam

Pendiam merupakan sifat orang yang tidak banyak berbicara maupun berbuat. “Bum, dari tadi kok diam melulu? Oya, rencananya lo mau bikin makalah tentang siapa? Pasti lo juga punya idola, kan?” tanya Lintang ke arah Bumi”. (Hal 80)

Kutipan di atas menunjukkan sikap pendiam pada tokoh utama, hal tersebut ditunjukkan dengan dialog tokoh lain bahwa tokoh utama banyak diam.

2) Pasif

Pasif merupakan sifat orang yang sulit untuk mengungkapkan sesuatu.

“Saya coba lagi untuk kembali ingin menyatakan perasaan. Meski saya begitu lemah dan tak kuat seperti ini, saya harus tetap mencoba. Itulah satu-satunya semangat saya. ‘Lin, saya..., saya..’ Lidah saya benar-benar kelu. Betapa sulitnya hanya untuk berkata-kata, “Saya sayang kamu!!! Ya Tuhan”. (Hal 187)

Kutipan di atas menunjukkan sikap pasif pada tokoh utama, hal tersebut dibuktikan dengan tokoh utama yang sebelumnya kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya dan berusaha untuk mencoba kembali.

3) Dingin

Dingin merupakan sifat orang yang kaku, tidak ramah dan lebih bersikap tidak peduli.

“Padahal, jika dia tahu, saya dan Repi dari tadi seperti dua orang yang tak kenal satu sama lain. Dingin!” (Hal 237)

Kutipan di atas menunjukkan sikap dingin pada tokoh utama, hal tersebut dibuktikan dengan kata dingin.

4) Sabar

Sabar merupakan orang yang memiliki sifat tahan terhadap cobaan yang menerpa dirinya.

“Saya geli melihat Lintang yang asli Jakarta hanya melongo tak mengerti dengan percakapan kami. Saya tetap diam, menanti paksaan dari dia. Sebelum dia memaksa saya menunjukkan artinya, saya belum mau bicara apa-apa”. (Hal 105)

Kutipan di atas menunjukkan sikap sabar pada tokoh utama, hal tersebut dibuktikan dengan reaksinya yang sabar menunggu paksaan dari lawan bicaranya

5) Tidak mudah terpengaruh

Tidak mudah terpengaruh merupakan sifat orang yang berpendirian teguh dan tidak mudah terpengaruh dengan perkataan orang lain.

“Nanti habis latihan, badan kamu pasti sakit semua. Kalo bahasa jawanya *njarem*. Tapi, kamu jangan berhenti latihan, harus tetap berangkat,” pesannya pada saya setelah meneguk air mineral di botolnya. “Saya tidak akan berhenti, Bar. Saya akan berjuang!” (Hal 170)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tidak mudah terpengaruh tokoh utama, hal tersebut ditunjukkan dengan reaksi tokoh utama yang tidak akan berhenti sekalipun sudah mengetahui dampak yang akan terjadi setelah berolahraga.

6) Acuh tak acuh

Acuh tak acuh merupakan sifat orang yang tidak mempedulikan, memperhatikan, menghiraukan sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.

Setelah saya berhasil duduk di tempat semula, dosen yang terlihat ramah dan baik ini malah mengakhiri kuliahnya. Dan, baru kali ini saya tak mempedulikan masalah besar ini (keluar dijam kuliah). (Hal 152)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tokoh utama yang acuh tak acuh, hal tersebut dibuktikan dengan reaksinya yang tidak mempedulikan bahwa dia keluar dijam kuliah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan tipe kepribadian tokoh utama meliputi tipe *sanguinis* memiliki frekuensi 27 yang meliputi ekspansif, optimis, percaya diri, tidak mudah putus asa, mudah tersenyum dan

antusias. Tipe *melancholis* memiliki frekuensi 50 yang meliputi pesimis, kaku, sedih, penakut, kurang percaya diri, analitik, tertekan, dan konsekuen. Tipe *cholericis* memiliki frekuensi 18 yang meliputi serius, lekas marah, tidak sabaran, kurang mempunyai selera humor dan pendendam. Tipe *flegmatis* memiliki frekuensi 17 yang meliputi pendiam, pasif, dingin, sabar, tidak mudah terpengaruh dan acuh tak acuh/tidak peduli.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Juntika, Syamsu Yusuf. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Sayfullan. 2014. *Imaji Dua Sisi*. Yogyakarta: de TEENS.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta: University Press.
- Walgito, Bimo. 1985. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM.